

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Definisi Operasional

1. Perilaku

Bohar soeharto dalam Tu'us (2008:63) merumuskan: “perilaku sebagai hasil proses belajar. Dalam proses belajar itu terjadi interaksi antara individu dan dunia sekitarnya”.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan perilaku adalah hal yang berhubungan dengan faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku belajar di SMK Negeri 1 Buay Pemuka Bangsa Raja.

2. Belajar

Menurut Surya dalam Rusman (2017:76) “belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya”.

Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses belajar yang dipengaruhi oleh faktor perilaku belajar untuk siswa kelas XI TKJ dan XII TKJ di SMK Negeri 1 Buay Pemuka Bangsa Raja.

3. Siswa/Peserta Didik

Menurut UU RI No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4 menyatakan bahwa “peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan

potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Yang dimaksud dengan siswa pada kegiatan penelitian ini adalah siswa kelas XI TKJ dan XII TKJ yang akan menjadi sumber data dalam penelitian.

4. SMK (Sekolah Menengah Kejuruan)

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) adalah jenjang pendidikan formal yang ditempuh setelah lulus sekolah menengah pertama (SMP). SMK pada penelitian ini adalah SMK Negeri 1 Buay Pemuka Bangsa Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Sedangkan menurut Sujarweni (2014:39) “ penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel

tertentu untuk menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2012:8), “metode deskriptif adalah penelitian yang memaparkan atau menggambarkan suatu hal secara realitas, gejala, fenomena yang dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat”. Sedangkan menurut Subana dan Sudrajat (2009:26 27), “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi dan dialami sekarang, sikap dan pandangan yang menggejala saat sekarang, hubungan antara variabel, pertentangan dua kondisi, perbedaan-perbedaan antar fakta, dan lain-lain”.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan penelitian yang dapat membantu menafsirkan suatu keadaan secara realitas, gejala, fenomena, yang dapat di klasifikasikan hubungan antara variabel, pertentangan dua kondisi, perbedaan-perbedaan antara fakta, dan lain-lain.

Dari kedua pengertian di atas maka penelitian ini akan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar siswa di SMK Negeri 1 Buay Pemuka Bangsa Raja.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat diatas maka populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMKN 1 Buay Pemuka Bangsa Raja yang berjumlah 71 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Dikarenakan jumlah populasi dari penelitian berjumlah 71 siswa, maka peneliti mengambil seluruh populasi tersebut untuk dijadikan sampel/total sampling. Adapun sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Jumlah Siswa
1	Kelas XI TKJ	32	32
2	Kelas XII TKJ	39	39
Jumlah		71	71

Sumber: Tata Usaha SMK Negeri 1 Buay Pemuka Bangsa Raja Tahun Pelajaran 2021/2022

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Nasution dalam Sugiyono (2017:226) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan seiring dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (*proton* dan *electron*) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

2. Wawancara

Wawancara digunakan oleh peneliti sebagai teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2017:231) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

3. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:142) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi

mengenai perilaku belajar siswa di SMK Negeri 1 Buay Pemuka Bangsa Raja Kecamatan Buay Pemuka Bangsa Raja Kabupaten OKU Timur. Adapun alat perhitungan kuisioner digunakan *Skala Likert*. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Skala Likert*. Data yang telah terkumpul melalui kuisioner, kemudian peneliti olah ke dalam bentuk kuantitatif, yaitu dengan cara menetapkan skor jawaban dari pertanyaan yang telah di jawab oleh responden, dimana pemberian skor tersebut didasarkan pada ketentuan sebagai berikut.

Tabel 3.2 Penilaian Skala Likert

Alternatif	Skor
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang-Kadang (KD)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Sumber: Sugiyono (2017:225)

E. Teknik Penganalisisan Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan diolah dengan teknik persentase. Bila suatu penelitian bertujuan mendapatkan gambaran atau menemukan sesuatu sebagaimana adanya saja tentang suatu objek, maka teknik analisis data yang diperlukan cukup dengan perhitungan persentase (%) saja.

Teknik penganalisisan data yang digunakan adalah teknik deskriptif presentatif. Teknik ini digunakan karena penelitian bersifat deskriptif. Menurut Sudijono (2012:43) Perhitungan analisis distribusi frekuensinya menggunakan rumus sebagai berikut.

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Sumber: Sudijono (2012:43)

Keterangan :

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

p = angka persentase.

Rumus tersebut akan dimodifikasi berdasarkan pendapat Sugiyono (2019:95) sebagai berikut:

- 1) Mencari persentase untuk skor atau butir kriteria angket

$$\frac{f \times \text{skor}}{\text{Sampel} \times \text{skor}} \times 100\%$$

- 2) Mencari skor total frekuensi atau butir pertanyaan

$$\frac{\text{Total Frekuensi}}{\text{Sampel} \times \text{skor}} \times 100\%$$

Untuk menentukan persentase yang dilakukan guru, peneliti menggunakan penghitungan persentase. Kriteria tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian

Persentase	Nilai Huruf	Keterangan
86-100	A	Baik Sekali
76-85	B	Baik
56-75	C	Cukup
10-55	D	Kurang

Sumber: Nurgiyantoro (2012:253).